

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *PRACTICAL OFFICE* DI UPT BALAI LATIHAN KERJA DI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN MODEL CIPP

Diana Noer Rohmawati

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jawa Timur

diana.21051@mhs.unesa.ac.id

Utari Dewi

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jawa Timur

utaridewi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan *Practical office* di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Di Jawa Timur merupakan upaya peningkatan kompetensi kerja di bidang administrasi perkantoran, terutama bagi pencari kerja dari berbagai latar belakang. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelatihan *Practical office* di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Di Jawa Timur menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama Maret–Mei 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan *practical office* di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Di Jawa Timur relevan dengan kebutuhan dunia kerja, didukung kurikulum dan instruktur yang memadai. Proses pembelajaran berbasis praktik berjalan cukup efektif, meskipun masih ditemukan kendala teknis dan perbedaan kecepatan belajar peserta. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi peserta, terutama pada penguasaan aplikasi perkantoran dan keterampilan administrasi dasar. Dengan demikian, pelatihan *Practical office* di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Di Jawa Timur terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten di bidang perkantoran.

Kata kunci: pelatihan kerja, evaluasi CIPP, keterampilan perkantoran.

Abstract

The Practical Office training at the UPT Job Training Center (BLK) East Java is an effort to improve job competencies in the field of office administration, particularly for job seekers from various backgrounds. This study aims to evaluate the Practical Office training at the UPT Job Training Center (BLK) East Java using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) with a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation from March to May 2025. The findings indicate that the Practical Office training program at UPT BLK East Java is relevant to the needs of the job market and is supported by an adequate curriculum and qualified instructors. The practice-based learning process runs fairly effectively, although technical issues and differences in participants' learning pace were observed. The final evaluation shows a significant improvement in participants' competencies, especially in mastering office applications and basic administrative skills. Thus, the Practical Office training at UPT BLK East Java has proven to make a tangible contribution in preparing competent office administration professionals.

Keywords: job training, CIPP evaluation, office skills.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang berlangsung sangat cepat menyebabkan kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten semakin meningkat. Perubahan besar terjadi pada dunia kerja, terutama dalam bidang administrasi dan perkantoran. Kemampuan mengoperasikan perangkat lunak perkantoran seperti *Microsoft Office* menjadi salah satu keahlian dasar yang sangat penting bagi tenaga kerja saat ini. Oleh sebab itu, pelatihan praktis yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi peserta agar siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern (Nurul Ichsan & Nasution, 2021).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi prasyarat utama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang begitu pesat. Di era Revolusi Industri 4.0, kompetensi teknologi menjadi kebutuhan mendasar yang tidak terbatas pada kelompok usia tertentu, melainkan berlaku untuk semua kalangan mulai dari pelajar, lulusan baru, pekerja aktif, hingga masyarakat umum yang ingin meningkatkan keterampilan demi daya saing di pasar kerja atau bahkan untuk menunjang kehidupan sehari-hari (A.B. Setiawan, 2022).

Transformasi digital telah mengubah struktur dan dinamika pasar kerja secara signifikan. Kebutuhan tenaga kerja yang menguasai keterampilan berbasis teknologi, terutama di bidang administrasi perkantoran dan pengelolaan data, semakin tinggi. Penguasaan aplikasi komputer dasar seperti *Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint)*, sistem dokumentasi digital, hingga manajemen arsip elektronik menjadi keharusan di berbagai sektor industri. Bahkan, bagi pekerja usia produktif maupun kelompok usia yang lebih tua, peningkatan keterampilan digital sangat diperlukan untuk mengimbangi perubahan metode kerja yang makin terdigitalisasi (Wardana et al., 2022).

Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan digital di berbagai kelompok umur. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia sebesar 5,45%, dengan kontribusi terbesar dari lulusan SMK sebesar 9,60%. Namun, selain lulusan pendidikan formal, banyak pekerja dewasa dan masyarakat umum yang belum memiliki keterampilan digital memadai untuk bersaing di dunia kerja modern (Farida et al., 2021). Perubahan teknologi yang cepat membuat keterampilan yang pernah dimiliki bisa menjadi usang

tanpa adanya pembaruan kompetensi secara berkala. Selain itu, laporan *World Economic Forum (WEF) "The Future of Jobs Report 2023"* menyebutkan bahwa sekitar 44% keterampilan tenaga kerja diprediksi akan berubah dalam lima tahun ke depan (Irawan, 2020). Hal ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan keterampilan digital yang tidak hanya ditujukan bagi kalangan muda, tetapi juga bagi pekerja usia menengah dan masyarakat dewasa yang ingin meningkatkan atau mempertahankan daya saingnya.

UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Di Jawa Timur merupakan salah satu lembaga pemerintah yang berperan strategis dalam penyelenggaraan pelatihan vokasional untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja di wilayah Jawa Timur dan sekitarnya. Sebagai pusat pelatihan yang berada di kota metropolitan dengan dinamika ekonomi yang tinggi, UPT BLK Di Jawa Timur bertanggung jawab menyediakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, khususnya dalam menghadapi era digitalisasi yang semakin masif. Salah satu program pelatihan yang menjadi fokus utama adalah pelatihan *Practical office*, yang dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan administrasi perkantoran berbasis teknologi informasi, termasuk penggunaan aplikasi komputer produktivitas seperti *Microsoft Office*, pengelolaan data digital, serta komunikasi bisnis elektronik.

Keberadaan program *Practical office* ini sangat penting mengingat kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berkembang, tidak hanya untuk lulusan baru tetapi juga bagi pekerja dewasa yang membutuhkan pembaruan keterampilan agar tetap relevan dan kompetitif. Namun, untuk memastikan bahwa program pelatihan tersebut dapat memberikan dampak maksimal, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh yang tidak hanya menilai hasil akhir pelatihan, tetapi juga meninjau seluruh aspek yang memengaruhi keberhasilan program, mulai dari konteks pelatihan, sumber daya yang digunakan, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai oleh peserta.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam menilai sebuah program atau kegiatan. Model ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan seluruh aspek yang mempengaruhi keberhasilan program, mulai dari kondisi dan kebutuhan awal, sumber daya yang tersedia, pelaksanaan proses, hingga capaian yang diperoleh. Dengan pendekatan yang holistik ini, evaluasi dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas

dan efisiensi pelatihan, sekaligus mengidentifikasi kendala serta peluang perbaikan (Istiyani & Utsman, 2020). Oleh karena itu, penerapan model CIPP dalam evaluasi program pelatihan *Practical office* di UPT BLK Di Jawa Timur sangat relevan untuk memastikan bahwa program tersebut dapat memenuhi kebutuhan peserta, didukung oleh sumber daya yang memadai, dilaksanakan dengan baik, dan memberikan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pelatihan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di UPT BLK Kota Jawa Timur, pelatihan dengan materi *Microsoft Office* telah dilaksanakan sejak 2020. Modul tersebut mencakup pengoperasian *Microsoft Word*, *Excel*, dan *PowerPoint*, yang merupakan bagian dari program *Practical office*. Selain itu, UPT BLK Jawa Timur secara rutin menyelenggarakan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) setiap tahunnya. Sebagai contoh, pada tahun 2024, UPT BLK Jawa Timur membuka paket pelatihan *Practical office Advance* yang mencakup materi *Microsoft Office*. Paket pelatihan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan keterampilan administrasi perkantoran peserta agar siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern.

Penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan program pelatihan *Practical office* dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi administrasi perkantoran berbasis teknologi digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru serta rekomendasi yang bermanfaat bagi UPT BLK Jawa Timur dan pemangku kepentingan terkait dalam mengoptimalkan kualitas dan efektivitas pelatihan *Practical office* di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Di Jawa Timur selama tiga bulan, mulai Maret hingga Mei 2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika pelaksanaan program pelatihan *Practical Office*, serta menangkap persepsi, pengalaman, dan penilaian dari berbagai informan seperti peserta, instruktur, dan pengelola program. Peneliti hadir secara langsung di lokasi sebagai instrumen utama, melakukan wawancara, observasi, dan telaah dokumen untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Dalam pengumpulan data, peneliti juga membangun hubungan interpersonal dengan informan guna menciptakan suasana terbuka

yang mendukung kejujuran dan kelengkapan informasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak-pihak terkait, observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas *Practical Office*, dan dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen administratif yang relevan. Teknik triangulasi diterapkan untuk menjamin keandalan data yang diperoleh.

Dalam mengevaluasi program pelatihan ini, digunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi konteks menilai latar belakang, kebutuhan peserta, serta relevansi pelatihan dengan dunia kerja. Evaluasi input mencakup kurikulum, kualifikasi instruktur, kesiapan peserta, dan ketersediaan sarana prasarana. Evaluasi proses menelaah pelaksanaan pelatihan, efektivitas metode pembelajaran, serta kendala yang muncul selama proses berlangsung. Sementara itu, evaluasi hasil memfokuskan pada pencapaian kompetensi peserta, peningkatan keterampilan, serta dampak pelatihan terhadap kesiapan kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari peserta, instruktur, dan pengelola melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen institusi seperti silabus, laporan pelatihan, daftar hadir, serta data statistik peserta. Pendekatan dan model ini dipilih untuk menghasilkan gambaran utuh, sistematis, dan mendalam mengenai efektivitas program pelatihan *Practical Office* di UPT BLK Kota Jawa Timur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), yang mencakup empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis yang berlangsung secara simultan selama proses penelitian. Tahap pertama, pengumpulan data, dilakukan melalui wawancara dengan instruktur, peserta, dan pengelola pelatihan, observasi langsung terhadap kegiatan pelatihan, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen seperti silabus dan laporan pelatihan. Selanjutnya, data yang terkumpul direduksi dengan cara menyaring informasi, merangkum, dan mengelompokkannya ke dalam kategori yang sesuai dengan komponen dalam model CIPP, yaitu konteks,

input, proses, dan produk. Tujuan dari reduksi ini adalah menyederhanakan data agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

Tahap berikutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan langsung dari hasil wawancara untuk memberikan gambaran yang lebih hidup dan mendalam mengenai pelaksanaan program pelatihan *Practical Office*. Penyajian dilakukan secara sistematis berdasarkan struktur model CIPP agar memudahkan dalam proses interpretasi. Setelah semua data disajikan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dari kesimpulan sementara yang diperoleh selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga kesimpulan akhir yang dirumuskan setelah seluruh data dianalisis secara menyeluruh. Kesimpulan ini menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan *Practical Office* di UPT BLK Di Jawa Timur secara lebih efektif dan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inisiasi pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Jawa Timur menunjukkan komitmen nyata pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Di Jawa Timur dan sekitarnya. Sebagai unit teknis di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, BLK Jawa Timur berperan strategis dalam menyusun program pelatihan berbasis kompetensi sesuai kebutuhan dunia industri melalui pemetaan pasar yang melibatkan kerja sama dengan pemangku kepentingan. Program gratis ini menyasar pencari kerja, lulusan sekolah menengah, dan masyarakat umum, dengan materi kombinasi teori dan praktik di bengkel atau laboratorium berstandar industri, serta diakhiri uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat.

Pelatihan tidak hanya mengutamakan peningkatan hard skill, tetapi juga soft skill seperti disiplin, kerja sama, komunikasi, dan etika kerja, sehingga lulusan memiliki kesiapan menyeluruh memasuki dunia kerja atau menjalankan usaha mandiri. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, BLK Jawa Timur menjadi model pelatihan vokasional yang relevan, responsif, dan inklusif, selaras dengan tujuan pengurangan pengangguran serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian “Evaluasi Program Pelatihan *Practical Office* di UPT BLK Di Jawa Timur

Menggunakan Model CIPP” yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data dianalisis secara sistematis mengikuti empat komponen CIPP (*Context, Input, Process, Product*), untuk menyusun penyajian temuan yang informatif dan komprehensif.

1. Evaluasi *Context* Program Pelatihan *Practical Office* Di UPT Balai Latihan Kerja Kota Jawa Timur

a) Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

Keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada perencanaan yang matang. Menurut Nugraha (2020), pelatihan harus dirancang sistematis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta serta tuntutan pekerjaan. Di UPT BLK Jawa Timur, perencanaan pelatihan dilakukan melalui penyusunan kalender tahunan, pengaturan jadwal pendaftaran dan seleksi, serta pemetaan ketersediaan instruktur dan sarana pelatihan. Hal ini sesuai dengan pandangan Mudjiman (2020) bahwa perencanaan meliputi tujuan, metode, bahan ajar, evaluasi, dan anggaran. Dengan pendekatan ini, pelatihan berjalan efektif dan terarah.

b) Tujuan Pelatihan *Practical Office*

Pelatihan *Practical Office* bertujuan meningkatkan keterampilan administratif peserta secara efektif dan efisien, termasuk penggunaan aplikasi perkantoran modern. UPT BLK Jawa Timur menyusun program ini secara terstruktur berdasarkan kalender pelatihan dan kebutuhan industri. Pendekatan berbasis praktik serta media pembelajaran yang tepat membuat peserta siap menghadapi dunia kerja. Tujuan ini sejalan dengan prinsip pelatihan efektif menurut Nugraha (2020).

c) Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Peserta dan Dunia Kerja

Relevansi program pelatihan terhadap kebutuhan industri sangat penting di era digital. Menurut Peck (2025), keterampilan kerja terus berkembang, sehingga program

pelatihan harus adaptif. BLK Jawa Timur telah menyesuaikan materi dengan kebutuhan lapangan seperti penggunaan aplikasi kantor dan arsip digital. Agar lebih tepat sasaran, perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan (TNA) secara berkala guna menjembatani kesenjangan keterampilan peserta dan kebutuhan industri.

d) Relevansi Program dengan Dunia Kerja

Evaluasi program menunjukkan bahwa materi Practical Office di BLK Jawa Timur telah mencerminkan tuntutan dunia kerja modern. Materi pelatihan disusun berdasarkan masukan industri dan teknologi terkini. Peserta merespons positif karena pelatihan meningkatkan pemahaman terhadap pekerjaan administratif. Ini sejalan dengan teori Transformasi Digital (Hartono & Sulisty, 2019) dan model evaluasi pelatihan Kirkpatrick (2020).

e) Sasaran Peserta Pelatihan

Program Practical Office menasar individu dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia, termasuk pencari kerja dan lulusan pendidikan formal. Ini menunjukkan pendekatan inklusif dan mendukung prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Berdasarkan data lapangan, peserta berasal dari SMA hingga perguruan tinggi dengan rentang usia luas. Hal ini mencerminkan bahwa program berhasil menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan memberikan kesempatan setara dalam peningkatan keterampilan kerja.

2. Evaluasi Input Program Pelatihan Practical office Di UPT Balai Latihan Kerja Kota Jawa Timur

a) Kualitas dan Kompetensi Instruktur

Instruktur berperan krusial dalam keberhasilan pelatihan Practical Office di UPT BLK Jawa Timur, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator dan motivator. Berdasarkan SKKNI 2020, instruktur harus memiliki pengalaman minimal lima tahun,

sertifikasi, dan keahlian teknis sesuai bidangnya. Mayoritas instruktur di BLK Jawa Timur adalah ASN berpengalaman dengan latar belakang pendidikan dan sertifikasi yang sesuai. Mereka mampu menyelaraskan materi dengan kebutuhan industri, sehingga peserta mendapat pembelajaran yang aplikatif dan relevan.

b) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas pelatihan yang memadai sangat mendukung efektivitas proses belajar. Studi menunjukkan bahwa fasilitas yang baik meningkatkan efektivitas pelatihan vokasional (Cahyaningrum et al., 2023; Pambayun et al., 2020). BLK Jawa Timur menyediakan komputer dengan software perkantoran terkini, ruang belajar nyaman, proyektor, AC, dan internet stabil. Sarana ini mendukung peserta dalam memahami materi secara praktik dan kontekstual.

c) Kelengkapan Materi Pelatihan dan Modul

Materi dan modul pelatihan yang lengkap menjadi dasar pelatihan vokasi yang efektif (OECD, 2023; Halder & Saha, 2024). Pelatihan Practical Office mencakup teori dan praktik administrasi perkantoran, termasuk penggunaan aplikasi Microsoft Office. Modul disusun sistematis, mudah dipahami, dan dilengkapi latihan serta ilustrasi. Hal ini membantu peserta belajar mandiri dan memperdalam pemahaman terhadap materi.

d) Proses Seleksi

Seleksi peserta dilakukan secara sistematis dan transparan untuk menjamin kualitas pelatihan. Proses ini meliputi pendaftaran online, verifikasi dokumen, tes potensi akademik (TPA), dan wawancara untuk menilai kesiapan dan motivasi peserta. Peserta yang lolos kemudian melakukan daftar ulang. Proses ini memastikan bahwa peserta tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga memiliki komitmen dan kesiapan belajar yang tinggi (Dessler & Chhinzar, 2020; Priansa, 2020).

3. Evaluasi Process Program Pelatihan Practical office Di UPT Balai Latihan Kerja Kota Jawa Timur

a) Penerapan Kurikulum

Kurikulum pelatihan berbasis kompetensi di UPT BLK Jawa Timur disusun berdasarkan

SKKNI bidang administrasi perkantoran. Kurikulum ini menekankan penguasaan keterampilan praktis seperti pengoperasian software perkantoran, pengelolaan arsip, dan komunikasi profesional. Materi disusun secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga praktik langsung. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan materi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri (Mulyana & Riyadi, 2021; Fitri & Nugroho, 2022).

b) Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara individual dengan pendampingan instruktur. Peserta mengerjakan tugas mandiri namun tetap mendapat bimbingan. Proses pembelajaran terdiri dari teori, demonstrasi, praktik, dan evaluasi. Meskipun individual, peserta tetap berinteraksi dan saling membantu, menciptakan suasana belajar kolaboratif. Instruktur berperan sebagai fasilitator dan motivator yang aktif dalam mendampingi peserta (Handayani & Prasetyo, 2021; Rahman & Arifin, 2023).

c) Partisipasi dan Keaktifan Peserta

Sebagian besar peserta menunjukkan partisipasi aktif, hadir tepat waktu, menyelesaikan latihan, dan aktif bertanya. Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik menjadi faktor pendukung utama. Meski ada beberapa peserta yang kurang aktif, mayoritas menunjukkan komitmen tinggi terhadap pelatihan, sejalan dengan teori partisipasi dan motivasi (Robbins, 2020).

d) Hambatan Pelaksanaan

Hambatan utama meliputi perbedaan kemampuan peserta dan gangguan teknis perangkat. Variasi pemahaman memerlukan pendekatan fleksibel dan personal. Sementara itu, kendala teknis seperti kerusakan komputer dan jaringan internet dapat menghambat pembelajaran. Solusinya meliputi diferensiasi pembelajaran, pemeliharaan perangkat, dan pelatihan teknis bagi peserta dan instruktur (Yeap et al., 2021; Calago, 2021).

4. Evaluasi *Product Program* Pelatihan *Practical office* Di UPT Balai Latihan Kerja Kota Jawa Timur

a) Peningkatan Kompetensi Peserta dalam Keterampilan Perkantoran

Pelatihan berbasis kompetensi di UPT BLK Jawa Timur efektif meningkatkan keterampilan peserta dalam bidang administrasi perkantoran, termasuk penggunaan Microsoft Word, Excel, PowerPoint, serta prosedur pengelolaan dokumen. Melalui pendekatan *Competency-Based Learning (CBL)*, peserta belajar secara bertahap sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing, dengan fokus pada praktik nyata. Studi mendukung efektivitas CBL dalam meningkatkan partisipasi dan retensi keterampilan (Alt et al., 2023; Sertifier, 2025). Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan kompetensi peserta selama pelatihan berlangsung.

b) Evaluasi Akhir Program

Evaluasi akhir menggunakan model Kirkpatrick (*Reaction, Learning, Behavior, Results*) menunjukkan bahwa pelatihan *Practical Office* berhasil meningkatkan kompetensi peserta. Evaluasi dilakukan melalui ujian praktik yang menilai ketepatan, efisiensi, dan kerapian hasil kerja administrasi. Hasilnya menunjukkan sebagian besar peserta mencapai standar kompetensi yang memadai, menandakan bahwa pelatihan berbasis praktik ini efektif dalam membentuk keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan paparan dari pembahasan tersebut maka rangkuman evaluasi CIPP pada penelitian ini dapat di sajikan pada tabel berikut :

No	Aspek	Hasil	Keterangan
1	Context	✓	Program pelatihan <i>Practical Office</i> relevan dengan kebutuhan peserta dan pasar kerja, serta sesuai dengan kebijakan ketenagakerjaan.
2	Input	✓	Tersedia kurikulum, instruktur,

			sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelatihan.
3	Process	-	Terdapat kendala pada pelaksanaan pelatihan meliputi adanya beberapa komputer yang error, perbedaan level kemampuan peserta dan sedikit kendala pada jaringan internet
4	Product	✓	Terdapat peningkatan pada kompetensi peserta, khususnya dalam penguasaan aplikasi perkantoran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka di dapat kesimpulan yaitu :

1. Context

Program ini relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di bidang administrasi perkantoran, dan tepat sasaran bagi peserta dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang beragam.

2. Input

Kurikulum, instruktur, dan fasilitas pelatihan umumnya memadai, meskipun terdapat kendala teknis pada komputer dan variasi kemampuan peserta.

3. Process

Proses pelatihan berjalan efektif dengan pendekatan praktik langsung. Instruktur mampu menyesuaikan metode mengajar sesuai kebutuhan peserta, meskipun hambatan teknis dan perbedaan kecepatan belajar masih ditemui.

4. Product

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi peserta. Evaluasi akhir membuktikan sebagian besar peserta mampu menyelesaikan tugas sesuai standar dunia kerja dan layak memperoleh sertifikat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perangkat komputer perlu ditingkatkan kualitas dan ketersediaannya agar semua peserta dapat praktik secara optimal. Pemeliharaan rutin dan penambahan unit cadangan penting untuk meminimalisir gangguan teknis selama pelatihan.
2. Perlu diterapkan sistem absensi digital serta pemberian reward dan reinforcement bagi peserta yang konsisten hadir dan aktif, untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab individu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Setiawan, H. (2022). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa. 1*, 115–134.
- Dorestin, N. A., YS, W. L., & Vlandari, R. T. (2022). Implementasi Metode Double Exponential Smoothing pada Prediksi Jumlah Penjualan Kain Pantai. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKoSIN)*, 10(1). <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v10i1.596>
- Farida, Y., Sulistiani, D. A., & Ulinnuha, N. (2021). Peramalan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Brown. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5521>
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap

- Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2363>
- Indarti, Fais Ariska Mirna, T. R. (2023). *EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KECAMATAN DRIYOREJO , KABUPATEN GRESIK Tjijik Rahaju*.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 103–116. <https://journal.ikopin.ac.id>
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. (2020). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16810>
- Jamaluddin. (2024). *Model pendidikan dan pelatihan siswa smk dan dampaknya terhadap penyerapan lulusan smk di pasar kerja kota tangerang*.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Nurul Ichsan, R., & Nasution, L. (2021). Sosialisasi Pelatihan Untuk Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan Di Pdam Tirtanadi Cabang Padang Bulan Medan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–53. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.693>
- Putu, G., Jana, A., Cipta, W., & Kusuma, G. W. (2022). *PELATIHAN MANAJEMEN RISIKO BAGI PENGELOLA BUMDES DI*. 645–653.
- Rahmawati, A. (2022). *PELATIHAN DAN PRODUKSI JERUJI BAMBU UNTUK DIVERSIFIKASI USAHA DI DUSUN SRIMULYO, DESA SAMBI, SRAGEN*. 5(2), 154–158.
- Ratnasari, S., Iip, S., & Ade Sadikin, A. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 74–86.
- Rismawati. (2024). *Pembinaan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa MEMBANGUN DINAMIKA MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA) (Vol. 15, Issue 1)*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11388196>
- Setyawati, V. D., & Ferdinand, D. Y. Y. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemaknaan Masyarakat Desa Secara Kualitatif. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(2), 122–127. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/13665>
- Wardana, W., Fitrianna, H., & Suhartanto, S. (2022). Scale Up Business dan Digitalisasi Tata Kelola BUMDes Retno Sembodo dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 178. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5692>
- Yunida, H. (2022). *GAMBARAN KOMPETENSI BIDAN PADA PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL BIDAN AHLI DI BBPK CILOTO TAHUN 2019*. 1(12).
- Ningsih, Dewi Rahayu. (2023). *Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Perspektif Model CIPP di SMP Nasima Semarang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Walisongo Repository+1 Walisongo Repository+1
- Utami, Tika Yuniar & Hardini, Agustina Tyas Asri. (2024). *Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fase B di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Rama, dkk. (2023). *Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Kelas 1 di SD Negeri Banjarsari*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Fernando, Andrew & Zumratun, Erna. (2025). *Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 8(1), 137–150. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.875> ResearchGate+2Jurnal Insidia+2Jurnal Insidia+2
- Aminah, Siti. (2022). *Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman Menggunakan Model CIPP*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta